

## **BAB II. PERILAKU ORANG TUA TERHADAP KREATIVITAS ANAK**

### **II. Perilaku Orang tua**

#### **II.1 Pengertian Perilaku Orang Tua Terhadap Anak**

Orang tua adalah pembimbing atau pendidik pribadi yang pertama dalam keluarga. Orang tua memiliki banyak kepribadian yang berbeda, dari perilaku dan cara hidupnya merupakan unsur – unsur pendidikan yang secara tidak langsung. Anak yang berkembang dan bertumbuh dengan sendirinya akan mempelajari dari setiap perilaku orang tua (Daradjat, 1995, h. 71).

Setiap perilaku dari orang tua yaitu contoh hidup bagi masa depan anak. Anak sehari – harinya berkembang dalam lingkungan keluarga. Pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan bagian utama dalam lingkungan keluarga. Orang tua yang memperlihatkan perilaku antisosial terhadap anak, dengan hal yang serupa anak akan menciptakan perilaku antisosial juga. Perilaku dan kebiasaan orang tua yang diperlihatkan terhadap anak dari sejak usia dini, dapat menciptakan perilaku dan kebiasaan yang dapat dibawa hingga pada masa depan yang akan datang. Nyatanya anak dapat mempelajari atau meniru orang tua dari sejak usia dini.

Orang tua dan anak memiliki ikatan hubungan darah yang sangat erat dalam jalinan hubungan keluarga. Orang tua juga merupakan sosok dua orang dewasa yang hidup bersama, dan memiliki hubungan perkawinan yang dapat diberi keturunan. Perilaku anak merupakan tanggung jawab orang tua untuk membimbingnya. Banyak hal yang dapat dipelajari oleh orang tua terhadap anak, dikarenakan tugas dari orang tua membimbing setiap perkembangan anak. Orang tua dan anak merupakan beberapa bagian dalam kelompok keluarga yang terikat karena hubungan darah. Saling berinteraksi dengan mengutarakan pendapat satu dengan lainnya. Tanggung jawab perilaku orang tua terhadap anak berperan sangat penting bagi perkembangan anaknya.

Orang tua merupakan sosok ayah dan ibu yang merupakan pendidik utama bagi anak. Dengan demikian bentuk pertama perilaku anak untuk mendapatkan

bimbingan yaitu dalam keluarga. Orang tua atau ayah dan ibu berperan sangat penting juga atas pendidikan masa depan perilaku anak. Perilaku dari orang tua merupakan sebuah pendidikan yang didasari dengan rasa kasih sayang terhadap anak. Pada umumnya orang tua adalah pendidik yang sangat sejati. Maka dari itu, rasa sayang yang diberikan terhadap anak hendaklah merupakan kasih sayang yang sejati juga.

### **II.1.2 Jenis – Jenis Perilaku Orang Tua Terhadap Anak**

Jenis perilaku dari dalam diri manusia memiliki perilaku yang berbeda – beda. Namun yang diambil dari dua bagian, yaitu perilaku secara sadar dan perilaku yang secara tidak sadar (Walgito, 1980, h. 12).

- Perilaku secara tidak sadar

Perilaku secara tidak sadar merupakan perilaku yang disebabkan oleh reaksi spontan otomatis terhadap rangsangan yang ada. Rangsangan yang diterima tidak mencapai pusat sistem saraf atau otak, di mana otak sendiri merupakan pusat kesadaran dan pengendalian diri manusia. Perilaku yang secara tidak sadar ini pada dasarnya tidak terkontrol, karena dari perilaku ini merupakan perilaku yang secara tidak sadar, dan bukan dibentuk secara sadar.

- Perilaku secara sadar

bahwa perilaku secara sadar adalah perilaku yang dapat dikendalikan oleh pusat kesadaran dan otak. Rangsangan diterima oleh reseptor, dan kemudian diteruskan pada otak, dimana respon baru terjadi melalui efektor. Proses yang terjadi dalam otak disebut dengan proses psikologis. Perilaku ini merupakan perilaku yang dapat dikendalikan secara sadar, oleh karena itu dapat berubah sewaktu – waktu sebagai dari proses pembelajaran (Walgito, 1980, h. 12).

Penjelasan dari dua jenis perilaku orang tua di atas dapat disimpulkan bahwa beberapa orang tua memiliki perilaku yang secara tidak sadar ataupun secara sadar. Perilaku orang tua yang secara tidak sadar, contohnya ketika anak menuangkan karya yang bukan pada media tempatnya seperti dinding, secara otomatis orang tua akan mengeluarkan nada suara yang sangat keras terhadap anaknya, didikan dari perilaku orang tua tersebut termasuk dalam golongan orang tua otoriter. Sedangkan

perilaku orang tua yang secara sadar termasuk dalam golongan orang tua permisif, contohnya orang tua memberikan kebebasan terhadap anak untuk berkreaitivitas, dan orang tua membimbing anak untuk menuangkan karyanya pada media tempat yang seharusnya, seperti orang tua memberikan buku gambar.

### **II.1.3 Perilaku Orang Tua Terhadap Anak**

Perilaku orang tua dapat disimpulkan dalam beberapa golongan yang berbeda – beda. Namun perilaku yang sering terjadi dalam lingkungan keluarga yaitu golongan orang tua otoriter dan orang tua permisif. Berikut bentuk perilaku orang tua otoriter dan orang tua permisif:

- **Orang tua otoriter**

Menurut Lesmana (2019) perilaku orang tua otoriter, perilaku yang sangat cenderung dengan menuntut anak untuk selalu menuruti orang tua tanpa adanya alasan. Berikut bentuk perilaku otoriter:

1. **Orang tua bersikap dingin terhadap anak**

Orang tua yang bersikap dingin tidak dapat memperlihatkan kasih sayangnya kepada anak secara langsung. Bahkan disaat orang tua kecewa pada anak, orang tua lebih banyak mengeluarkan nada yang sangat keras. Tetapi dari sisi lain orang tua juga menganggap bahwasannya semua itu dilakukan karena rasa cinta yang kuat dan demi kebaikan anak.

2. **Orang tua banyak menuntut anak tanpa adanya interaksi**

Orang tua terkadang bersikeras untuk dapat mengendalikan anak dari setiap tuntutan yang orang tua mau tanpa adanya interaksi. Apabila anak gagal dalam melakukan yang terbaik, orang tua otoriter menganggap bahwa anak sudah tidak kompeten.

3. **Orang tua banyak menerapkan hukuman terhadap anak**

Orang tua otoriter cenderung dengan menghukum anak jika tidak menuruti apa yang dikatakan oleh orang tua. Hukuman yang diberikan terdapat dalam bentuk kekerasan fisik, yaitu lebih fokus pada hukuman dibandingkan dengan mengajari anak untuk berbuat sikap baik.

4. **Tidak ada kompromi dengan anak dan hanya komunikasi satu arah**

Komunikasi dalam keluarga merupakan yang sangat penting, dari orang tua terhadap anak dan dari anak terhadap orang tua. Namun orang tua otoriter kebanyakan tidak bisa berkompromi dan hanya berkomunikasi satu arah.

5. Orang tua terlalu mengontrol anak karena berekspektasi terlalu tinggi  
Orang tua selalu berekspektasi tinggi terhadap anak, hal itu yang dapat menjadi penyebabnya kepada anak. Seperti pakaian yang dipakai, makanan yang dimakan, sehingga aktivitas anak sepenuhnya dikontrol oleh orang tua.

- Orang tua permisif

Menurut Antono (2019) perilaku orang tua permisif, orang tua akan menuruti keinginan anak dan mendekati diri layaknya sebagai teman. Berikut bentuk perilaku permisif:

1. Orang tua terlalu fokus kepada kemauan anak  
Orang tua sering menuruti dan mengabdikan diri dari setiap kemauan yang dirasakan oleh anak. Karena hal tersebut perilaku yang terlalu berlebihan terhadap anak, sehingga orang tua selalu mencoba untuk mengabdikan diri dari setiap kemauan anaknya agar dapat terlihat bahagia.
2. Orang tua mendidik anak dengan tanpa aturan  
Aturan yang diterapkan dalam keluarga tidak dapat digunakan sebagai alat untuk menahan anak, tetapi dapat membantunya menjadi lebih disiplin. Orang tua yang permisif selalu membiarkan anak secara bebas. Sekalipun ada beberapa aturan yang berlaku untuk sikap negatif sang anak, orang tua akan tetap berusaha menoleransi aturan yang sudah dibuat.
3. Komunikasi yang kurang efektif  
Komunikasi adalah kunci hubungan yang baik antara orang tua dan anak. Cara komunikasi yang baik haruslah komunikasi dua arah yang efektif. Orang tua terlalu banyak menuruti pendapat anak, tetapi belum cukup penyampaian pendapatnya kepada anak.
4. Orang tua terlalu memanjakan anak  
Orang tua permisif seringkali muncul kata "anak adalah raja" dan anak akan selalu dimanja. Orang tua akan berusaha demi anaknya agar terlihat ceria.

## II.2 Kreativitas Anak

### II.2.1 Pengertian Kreativitas Anak

Menurut Supriadi (dalam Yeni Rachmawati, 2005, h. 15) kreativitas adalah kemampuan setiap manusia dari umur yang berbeda dan menciptakan sesuatu baru yang sebelumnya tidak ada, dari berupa gagasan dan karya nyata yang tentunya berbeda dengan apa yang sudah ada. Anak – anak dan orang dewasa tentunya memiliki gagasan pikiran yang berbeda. Jangkauan dalam pola pikir juga tentunya sangat berbeda. Kreativitas anak di usia dini dan kreativitas orang dewasa terdapat imajinasi yang berbeda. Karya yang dihasilkan tentunya saling berbeda.

Kreativitas anak usia dini dan orang dewasa tentunya memiliki bakat yang berbeda. Kreativitas menurut pengertian orang dewasa yaitu dengan memiliki keahlian (*expertise*), keterampilan (*skills*), dan juga motivasi dalam diri (*intrinsic task motivation*). Kreativitas pada orang dewasa dilambangkan sebagai individual dengan memiliki teknik bakat yang secara prima. Orang dewasa juga memiliki gaya desain visual yang menakjubkan, terbuka dengan suatu ide, serta konsentrasi yang tekun. Sedangkan kreativitas anak di usia dini memiliki kreativitas yang berbeda dengan orang dewasa. Menurut Isenberg & Jalongo (dalam Joko Pamungkas, 2015, h. 96) kreativitas anak memiliki suatu fantasi, imajinasi dan membentuk satu konsep yang dilihat nyata dalam dunia nyatanya. Anak yang memiliki bakat kreativitas sensitif terhadap rangsangan. Anak tidak dibatasi frame apapun, yang berarti anak memiliki kebebasan dalam berkreativitas. Kemampuan yang dimiliki oleh anak di bawah usia dini juga ditandai dengan membentuk imajinasi mental, konsep berbagai hal yang sebelum tidak pernah ada di hadapannya.

Kreativitas anak adalah kemampuan dalam diri manusia dengan menuangkan suatu ide gagasan dan ekspresi pada hal yang baru. Anak mampu melewati suatu tantangan yang sedang dihadapinya dengan sebuah ide kreativitas anak. Karena kreativitas menurut anak bisa memberikan suatu kesenangan dan kepuasan yang sangat besar. Sebagai contoh, tidak ada yang bisa memberi rasa puas lebih besar dibandingkan dengan menciptakannya tersendiri, dalam media kursi yang dibalik berbentuk rumah dan ditutupi oleh selimut bergambar hewan.

## II.2.2 Ciri – Ciri Kreativitas Anak

Anak yang kreatif tentunya menjadi suatu dambaan bagi orang tua. Anak yang kreatif biasanya dapat mudah untuk melewati berbagai permasalahan pada dirinya. Menurut Readhouse (2018) kreativitas anak dapat dikembangkan yang salah satunya dengan cara mengetahui kreativitas anak itu sendiri, maka orang tua dapat lebih mudah untuk memberikan stimulan terhadap anak, dan juga berikut ciri – ciri yang berhubungan dengan kemampuan kreativitas anak:

- Anak kreativitas tertarik pada kegiatan kreatif  
Banyak hal yang dapat dikerjakan oleh anak untuk melakukan berkreativitas dengan mengembangkan daya kreativitasnya. Menggambar, bernyanyi, menari, mewarnai, dan kegiatan seni lainnya yang dapat memicu kreativitas.
- Anak memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar  
Salah satu dari anak yang kreatif memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar terhadap hal yang pertama kali dilihat anak. Anak yang sering bertanya kepada orang tua merupakan sesuatu yang baik. Orang tua memiliki kewajiban untuk menjawab semua pertanyaan itu dan menjelaskannya dengan baik kepada anak. Karena rasa ingin tahu yang besar merupakan suatu proses perkembangan anak.
- Anak memiliki rasa mandiri dan percaya diri  
Anak yang memiliki rasa percaya diri dan mandiri akan mudah untuk berinteraksi dengan orang baru, tidak hanya dengan yang seumur namun juga dapat berinteraksi dengan orang dewasa. Sikap mandiri dan rasa percaya diri anak dapat bergaul dengan mudah.
- Anak berani menyatakan setiap pendapat  
Anak yang memiliki rasa mandiri dan percaya diri tentunya memiliki keberanian untuk mengutarakan pendapatnya terhadap orang lain. Yang dipikirkan oleh anak yaitu merasakan dan yakini, maka anak akan dengan mudah menyatakan berbagai alasan suatu pendapat yang dipercaya benar.
- Anak memiliki rasa daya cipta kaya akan inisiatif  
Kreativitas merupakan segala hal yang dapat menyangkut paut dengan imajinasi, dari imajinasi timbul daya cipta dan berbagai hal inisiatif. Imajinasi ini, tentunya membutuhkan berbagai pengalaman bagi anak, untuk memancing daya inisiatif anak.

### II.2.3 Pembentukan Kreativitas Anak

Dengan dukungan kondisi dan kesempatan yang sesuai maka kreativitas anak akan tumbuh dan berkembang. Oleh karena itu, orang tua perlu mengetahui anak dan memberi dukungan dan kesempatan yang baik. Munandar (1995, h. 45) menjelaskan bahwa pada dasarnya semua orang memiliki bakat dan kreatif, meskipun dengan masing – masing yang berbeda. Berikut beberapa pengembangan kreativitas anak melalui pendekatan 4 P:

- Pribadi (*Person*)

Kreativitas merupakan ungkapan keunikan seseorang dalam menghadapi lingkungan. Ekspresi diri yang kreatif mencerminkan orisinalitas seseorang. Dalam ungkapan pribadi seseorang berharap dapat melalui ekspresi personal yang unik, ide – ide baru, dan produk – produk inovatif yang akan muncul. Maka dari itu, pembimbing harus lebih mampu mengapresiasi keunikan pribadi manusia dan bakatnya.

- Pendorong (*Press*)

Bakat kreatif yang dimiliki oleh anak akan terwujud apabila ada dukungan dan dorongan dari lingkungannya, atau memiliki keinginan yang kuat (motivasi batin) untuk bisa menghasilkan sesuatu. Bakat kreatif dapat berkembang dalam lingkungan yang mendukung, tetapi dapat juga terhalang dalam lingkungan yang tidak menunjang. Dalam lingkungan keluarga, sekolah, pekerjaan maupun masyarakat harus dihormati dan dukungan terhadap perilaku individu atau kelompok yang kreatif.

- Proses (*Process*)

Untuk perkembangan kreativitas, anak harus diberi kesempatan untuk sibuk bkreativitas dengan sendirinya. Pembimbing hendaknya dapat merasakan rangsangan anak untuk terlibat dengan dirinya dalam kegiatan kreatif anak, dengan cara membantu prasana yang diperlukan. Pada hal ini, yang terpenting yaitu dengan memberikan kebebasan terhadap anak untuk menuangkan kreativitasnya secara kreatif, tentu saja dalam pengawasan orang tua. Pertama yang diperlukan ialah dengan menyibukan diri secara kreatif tanpa harus tergesa untuk menuntut hasil produknya yang bermakna.

- Produk (*Product*)

Kondisi lingkungan yang memungkinkan seseorang untuk menciptakan suatu produk yang memiliki arti dan bermakna ialah dalam kondisi pribadi serta lingkungan sekitar, yaitu sejauh mana diantaranya satu sama lain saling mendorong untuk dapat melibatkannya pada tahap proses kegiatan kreatif. Bakat dan ciri – ciri pribadi kreatif yang dimiliki, dan dengan beberapa dorongan dari internal maupun eksternal untuk bisa menyibukan diri secara kreatif, maka produk – produk yang bermakna dan bernilai dengan sendirinya akan mengkomunikasikannya terhadap yang lain.

Berdasarkan penjelasan 4 P di atas dapat disimpulkan bahwa aspek kreativitas akan meningkat dengan faktor – faktor 4 P, yang meliputi pribadi, dorongan, proses, dan produk. Pertama sangat berpengaruh sekali terhadap anak yaitu pribadi. Selanjutnya anak wajib memiliki dorongan untuk bisa berkembang dengan mudah. Dorongan untuk anak bisa didapat dari dirinya sendiri maupun orang lain. Setelah anak mendapatkan dorongan atau memiliki keinginan untuk berkreasi, maka akan terjadi suatu proses anak akan berpikir dan mengambil suatu kesempatannya untuk dapat mengolah sesuatu. Setelah proses yang terjadi maka dapat menghasilkan produk. Produk kreativitas yang diciptakan oleh anak tidak hanya berupa benda, seperti dari bentuk pemikiran, penulisan yang baik, serta menyelesaikan masalahnya sendiri.

## **II.3 Analisis**

### **II.3.1 Analisis Permasalahan**

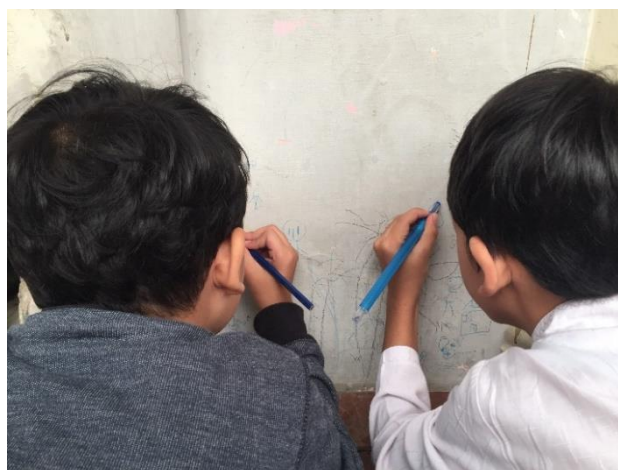
Hasil dari permasalahan di atas adalah upaya orang tua untuk memaksimalkan perilakunya terhadap kreativitas anak. Orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak tidak bisa memaksakan kehendaknya. Kreativitas anak dapat berkembang apabila orang tua memahami situasi keadaan anak dengan dorongan aktivitasnya. Perilaku yang tidak dapat dipahami oleh orang tua membuat kurang pendekatan kepada anak. Perilaku dari orang tua juga ialah upaya untuk membimbing secara berkolaborasi dengan bertukarnya informasi bersama anak. Anak akan melihat contoh perilaku dari orang tua yang memahami dan tidak



memahami. Apabila orang tua tidak bisa memahami perilaku anak, dapat berdampak negatif dalam perkembangan kreativitas anak. Sedangkan orang tua yang dapat memahami perilaku anak, orang tua akan memberikan alternatif bagi anak yang sedang berkreativitas pada tempatnya, seperti diberi buku gambar atau buku tulis. Karena aktivitas anak tidak akan tahu karya anak akan dituangkan dimana saja, contohnya seperti di dinding. Tugas orang tua bertanggung jawab atas bimbingan anaknya untuk dapat menuangkan kreativitasnya pada media yang seharusnya.

### **II.3.2 Data Observasi**

Observasi yang dilakukan langsung di daerah Jl. Jamika Lama RW. 09 Kecamatan Babakan Ciparay, Kelurahan Sukahaji, Jawa Barat, Kota Bandung 40221. Disini peneliti mencari informasi data yang relevan terkait perilaku orang tua terhadap kreativitas anak. Observasi juga bertujuan dengan mengumpulkan data yang sangat akurat mengenai data profil warga RW. 09. Peneliti juga memberikan beberapa pertanyaan terhadap warga mengenai kreativitas anak. Beberapa orang tua dari warga RW.09 mengutarakan bahwa sebagian orang tua tidak ingin mendukung bakat dari berkreativitas sang anak, dikarenakan merasa khawatir bagi masa depan anak dan merugikan lingkungan – lingkungan sekitar. Berikut beberapa data profil responden dan kegiatan aktivitas anak.



Gambar II.1 Anak Menggambar  
Sumber: Dokumen Pribadi  
(Diakses pada 19/04/2021)

- Profil Responden 1

- a) Nama : Raditya Prayuda Putra Sonjaya
- b) Usia : 5 Tahun
- c) Jenis Kelamin : Laki – Laki
- d) Pendidikan : -
- e) Alamat : Jl. Jamika Lama, Gang Mbah Buyut 1

- Profil Responden 2

- a) Nama : Arman Maulana
- b) Usia : 6 Tahun
- c) Jenis Kelamin : Laki – Laki
- d) Pendidikan : TK Al – Hamid
- e) Alamat : Jl. Jamika Lama, Gang Mbah Buyut 1

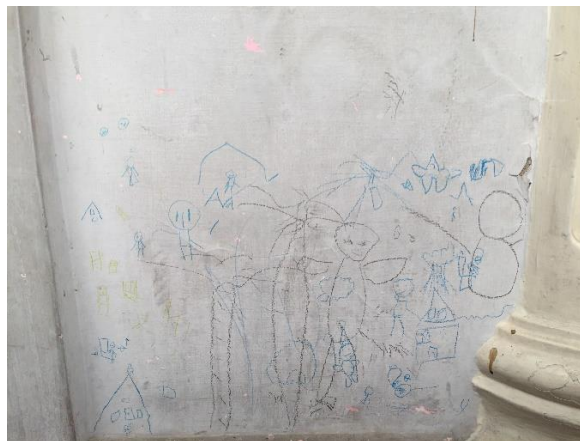


Gambar II.2 Anak Menggambar  
Sumber: Dokumen Pribadi  
(Diakses pada 19/04/2021)

- Profil Responden 3

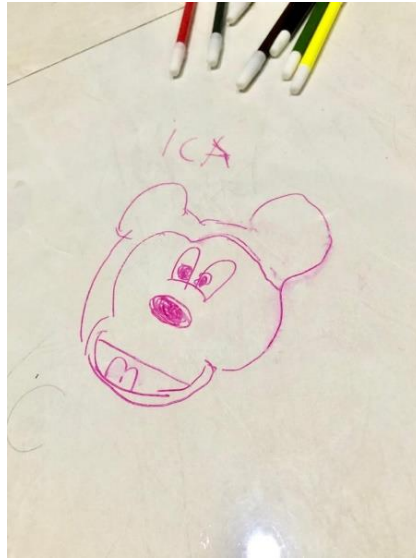
- a) Nama : Farisha Gasani
- b) Usia : 5 Tahun
- c) Jenis Kelamin : Perempuan
- d) Pendidikan : -
- e) Alamat : Jl. Jamika Lama, Gang Mbah Buyut 2

Data – data profil diatas menggambarkan anak sedang berkeaktivitas namun bukan pada media tempatnya, seperti pada media dinding dan juga lantai. Aktivitas dari anak tersebut mengekspresikan imajinasinya dengan sebuah karya gambar pada media dinding dan juga lantai. Beberapa orang tua ada yang memahami ada juga yang tidak bisa memahami, sehingga perilaku dari orang tua terhadap anak menentukan masa perkembangan kreativitas bagi anak. Beberapa orang tua mendukung anaknya yang sedang berkeaktivitas ada juga yang tidak mendukung. Contohnya orang tua yang mendukung, dengan memberikan alternatif bagi anak seperti buku gambar, untuk tidak menuangkan imajinasinya pada media lantai. Namun orang tua yang tidak mendukung, orang tua membatasi kreativitas anak dengan menasehatinya untuk tidak menggambar dilantai, serta tidak diberi alternatif bagi anak untuk menuangkan karyanya.



Gambar II.3 Hasil Karya Anak  
Sumber: Dokumen Pribadi  
(Diakses pada 19/04/2021)

Hasil dari karya di atas merupakan hasil dari Radit dan Arman. Gambar tersebut diceritakan mengenai tentang pola hidup aktivitas manusia. Berikut beberapa gambar yang dibuat seperti rumah, masjid, pohon, dan manusia. Meskipun dari gambar masing – masing tersebut tidak jelas, apabila orang tua membimbing kreativitas anak dapat meningkatnya kreativitas sang anak.



Gambar II.4 Hasil Karya Anak  
Sumber: Dokumen Pribadi  
(Diakses pada 19/04/2021)

Hasil karya dari Farisa menggambar sebuah karakter Mickey Mouse yang didirikan oleh perusahaan The Walt Disney Company. Gambar tersebut berupa pada bagian kepala Mickey Mouse. Farisa menyukai karakter tersebut dikarenakan terlihat lucu. Sangat disayangkan apabila orang tua tidak dapat membimbing masa perkembangan kreativitas anak.

### **II.3.3 Data Wawancara**

Menurut Moleong (1991) wawancara adalah sebuah percakapan tanya jawab yang bertujuan untuk mendapatkan informasi antara peneliti dengan responden. Pada tanggal 20 April 2020 perancang datang langsung ke daerah Jl. Jamika Lama Kecamatan Babakan Ciparay, Kelurahan Sukahaji, Jawa Barat, Kota Bandung 40221. Pada sesi wawancara yang peneliti lakukan terhadap warga RW. 09, apa solusi orang tua ketika anaknya bekreativitas namun bukan pada media tempatnya. Beberapa orang tua pada warga RW. 09 bercerita, anak akan terbiasa apabila orang tua dapat mendidik anaknya dengan baik. Menurutnya orang tua dengan membatasi anak berkreativitas dapat bisa dipahami oleh anak, sedangkan perilaku dari orang tua dengan membatasi anak dapat mematikan kreativitas sang anak, dan juga dapat berdampak besar bagi masa depan sang anak.

Orang tua di daerah warga RW. 09 berpendapat bahwa dengan membatasi anak dapat berdampak positif bagi masa depan anak. Namun hal itu orang tua tidak dapat membimbing anaknya, karena orang tua memaksakan anaknya untuk menuruti semua kehendak dari orang tua. Saat ini beberapa orang tua dari warga RW. 09 tidak terlalu khawatir atas perilakunya terhadap anak, karena dengan perilaku orang tua yang diterapkan kepada anak sangat baik bagi masa depan anaknya. Orang tua dari warga RW. 09 kurang menyukai apabila sang anak menuangkan karyanya pada media dinding. Sehingga dari perilaku tersebut yang dapat mematikan kreativitasnya, dan orang tua tidak memberi alternatif bagi anak untuk menuangkan kreativitasnya.



Gambar II.5 Wawancara Bersama Warga  
Sumber: Dokumen Pribadi  
(Diakses pada 20/02/2021)

- Profil Informan

- a) Nama : Tina Kusminah
- b) Usia : 55 Tahun
- c) Jenis Kelamin : Perempuan
- d) Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
- e) Alamat : Jl. Jamika Lama, Gang Mbah Buyut 1

- Pertanyaan Peneliti
  1. Apa pendapat ibu mengenai perkembangan kreativitas anak?
  2. Apakah Ibu membatasi ketika anak sedang berkreativitas?
  3. Apakah Ibu memikirkan dampak dari membatasi anak yang sedang berkreativitas?
  4. Ketika Ibu membatasi anak bekreativitas, apakah ada kecemasan bagi masa depan anak?
  5. Menurut Ibu perilaku yang sekarang diterapkan kepada anak apakah sudah baik?
  6. Menurut Ibu bagaimana solusinya untuk membimbing perkembangan kreativitas anak?
  7. Apa alternatif Ibu ketika anak menuangkan kreativitasnya pada media yang bukan pada tempatnya?

#### **II.3.4 Resume**

Perilaku orang tua merupakan suatu hal yang sangat penting bagi masa perkembangan anak terutama dalam hal kreativitas anak. Sudah tidak asing lagi anak mengekspresikan imajinasinya dengan melakukan berbagai aktivitas, terutama aktivitas menggambar. Selain itu orang tua juga memiliki tanggung jawab yang besar untuk membimbing anaknya. Namun masih kurangnya perilaku orang tua yang tidak dapat memahami untuk membimbing sang anak. Dikarenakan bahwa perilaku yang sudah diberikan kepada anak sudah sangat baik bagi masa depan anaknya. Contohnya ketika anak bekreativitas dan menuangkan imajinasinya pada media yang bukan pada tempatnya seperti dinding, orang tua akan memarahi sang anak dengan perilaku hal yang tidak wajar. Berdasarkan data – data yang telah dianalisis, faktor penghambat bagi perkembangan kreativitas anak penyebab utamanya yaitu dari perilaku orang tua yang kurang mengerti aktivitas anak.

#### **II.3.5 Solusi Perancangan**

Melihat perilaku orang tua yang masih jauh untuk bisa memahami aktivitas anak ketika berkreativitas, dibutuhkanlah sebuah solusi yang dapat merubah perilaku orang tua untuk menjadi pembimbing anak yang baik. Dari data yang telah

dianalisis, penyebab utama dari perilaku orang tua tersebut adalah orang tua sudah merasa benar atas perilakunya yang telah diterapkan kepada anak. Kewajiban orang tua untuk menuruti semua kehendaknya, serta merasa khawatir bagi masa depan sang anak menjadi penyebab utama kenapa orang tua sangat rela membatasi perkembangan kreativitas anaknya. Padahal dengan perilaku orang tua yang tidak baik tersebut anak akan merasa tidak nyaman dan dapat menghambat kreativitas sang anak. Oleh karena itu, solusi yang dibutuhkan pada suatu permasalahan ini yaitu perlu adanya upaya langkah edukatif bagi perilaku orang tua. Karena salah satu aspek penting dalam kreativitas anak adalah bimbingan dari orang tua, yang mana dalam kasus ini berkaitan dengan masa perkembangan kreativitas anak. Apabila perilaku orang tua bersikap baik dan mengerti kepada anak, dapat dipastikan anak akan merasa bahagia atas perhatian yang diberikan. Dengan begitu sang anak akan setia kepada orang tua yang telah mengerti atas perilakunya. Maka dari itu, permasalahan utama yang menghambat kreativitas anak terkait perilaku orang tua, akan teratasi dengan pendekatan orang tua dan sang anak.

Dari analisis diatas, solusi perancangan yang tepat untuk permasalahan ini adalah dengan diadakannya kampanye sosial "Dukung Kreativitas Anak". Dikarenakan yang bertujuan untuk mengubah perilaku orang tua yang tadinya tidak peduli terhadap kreativitas anak, menjadi lebih mengerti dan lebih memahami demi membimbing perkembangan kreativitas.